

PENGETAHUAN TENTANG MENARCHE DENGAN SIKAP REMAJA DALAM MENGHADAPI MENARCHE

Nur Gilang Fitriana¹, Tri Suraning Wulandari², Parmilah³
^{1,2,3}, Akper Alkautsar Temanggung, email : gilangzana10@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Perubahan yang terjadi pada saat menstruasi pertama (*menarche*) membutuhkan kesiapan mental yang baik perlu didukung dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Untuk mengatasi kekhawatiran dan ketidak pahaman tentang perubahan yang terjadi pada remaja perlu adanya pengetahuan yang baik, berdasarkan studi pendahuluan terhadap 48 siswi yang belum menstruasi di SMK Muhammadiyah Temanggung tentang pengetahuan tentang *menarche* didapatkan 38 siswi (79%) pada kategori baik dan 10 siswi (21%) pada kategori cukup dan sikap terdapat 42 siswi (87,5%) menyatakan siap, 6 siswi (12,5%) menyatakan tidak siap. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Temanggung karena memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan SMK NU Kedu, hal ini memudahkan peneliti dalam pemilihan SMK yang akan dijadikan lokasi penelitian. **Tujuan Penelitian.** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* di SMK Muhammadiyah Temanggung. **Metode Penelitian.** Menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling *totalsampling*, subjek penelitian 48 siswi yang belum mendapatkan menstruasi, alat ukur pada kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat, uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square* (χ^2). **Hasil Penelitian.** Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Tentang *Menarche* dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi *Menarche* dengan hasil siswi berpengetahuan baik 44 responden (91.7%), siswi berpengetahuan cukup 4 responden (8.3%), dan sikap siswi yang menyatakan sangat baik sebanyak 37 responden (77.1%), baik sebanyak 11 responden (22.9%) dengan *p-value* $0,010 < 0,05$ dan χ^2 hitung = 6.701 $> \chi^2$ tabel = 0.361. **Kesimpulan.** Terdapat hubungan antara Pengetahuan Tentang *Menarche* Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMK Muhammadiyah Temanggung

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Menghadapi *Menarche*.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagaimana masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial budaya (Sarwono, 2008; h 2).

Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut *menarche*. Menstruasi pertama (*menarche*) menjadi saat-saat yang mendebarkan bagi remaja putri karena baru pertama mengalaminya (Gunarsa, 2001; h 2)

Remaja yang akan mengalami *menarche* membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya *menarche* (Fajri & Khairani, 2010; h 2)

Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses biologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut kearah yang lebih negatif (Jayanti *et all*, 2011). Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani & Widyasih, 2008; 2).

Menurut Widiastuti (2009; h 2). Dengan melaksanakan berbagai metode untuk memberikan penjelasan pada remaja, mengenai kesehatan reproduksi, dalam hal ini kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*, diharapkan akan tumbuh keadaan yang kondusif dalam peningkatan

pengetahuan, kemudian sikap, dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada remaja.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 November 2018 untuk mengetahui apakah siswi sudah menstruasi atau belum dibagikan kuesioner kepada seluruh siswi, hasilnya siswi yang sudah mendapatkan menstruasi sebanyak 117 (71%), dan yang belum mendapatkan menstruasi sebanyak 48 (29%). Dan dari kuesioner tentang Pengetahuan Tentang *Menarche* Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi *Menarche* yang dibagikan kepada 48 siswi yang belum *menarche* hasilnya adalah 38 siswi (79%) pada kategori cukup dan 10 siswi (21%) pada kategori kurang, kemudian kategori sikap hasilnya 42 siswi (87,5%) menyatakan siap dan 6 siswi (12,5%) menyatakan tidak siap.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang *Menarche* Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi *Menarche*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian survey analitik yaitu peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian observasional yang mengumpulkan faktor resiko dan efek (penyakit/ status kesehatan) secara bersamaan (Syahdrajat, 2015; h 88).

Dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan maksud untuk memberikan peluang yang sama dalam pengambilan sampel, yang bertujuan untuk generalisasi, dengan berasas probabilitas unit terpilih sama (Hidayat, 2010;

h 81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 remaja putri kelas X,

XI, dan XII yang belum mengalami *menarche*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Tentang *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang *menarche* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Menarche*

No	Pengetahuan Remaja	Frekuensi i	Presentas e
1.	Baik	44	91.7
2.	Cukup	4	8.3
3.	Kurang	0	0
	Total	48	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 48 responden, siswi yang pengetahuan tentang *menarche* mempunyai nilai yang paling banyak adalah pada kategori baik sejumlah 44 responden

b. Sikap Remaja Dalam Menghadapi *Menarche*

(91.7%), cukup 4 responden (8.3%), dan tidak ada siswi yang pengetahuan tentang *menarche* pada kategori kurang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Dalam Menghadapi *Menarche*

No	Sikap Remaja	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik 76%-100%	37	77.1
2.	Baik 51%-75%	11	22.9
3.	Tidak Baik <51%	0	0
	Total	48	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 48 responden, siswi dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* mempunyai nilai paling banyak adalah pada kategori sangat baik sejumlah 37 responden (77.1%), siswi dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* pada kategori baik 11 responden (22.9%), dan tidak siswi dengan sikap dalam menghadapi *menarche* pada kategori tidak baik.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang *Menarche* Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi *Menarche*

Pengetahuan Tentang <i>Menarche</i>	Sikap Remaja Menghadapi <i>Menarche</i>								p-value	Tabel df	
	Sangat Baik		Baik		Tidak Baik		Total			x ² hitung	x ² tabel
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Baik	36	75	8	16.7	0	0	4	91.7	0,010	6,701	0,361
Cukup	1	2.1	3	6.2	0	0	4	8.3			
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0			
Total	37	77.1	11	22.2	0	0	4	100			

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 48 responden, siswi yang pengetahuan tentang *menarche* pada kategori baik dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* kategori sangat baik sebanyak 36 responden (75%), siswi yang pengetahuan tentang *menarche* pada kategori baik dan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* kategori baik sebanyak 8 responden (16.7%), siswi yang pengetahuan tentang *menarche* pada kategori cukup dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* kategori baik sebanyak 3 responden (6.2%), siswi yang pengetahuan tentang *menarche* pada kategori cukup dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* sangat baik yaitu 1 responden (2.1%), tidak ada siswi yang pengetahuan tentang *menarche* pada kategori kurang, dan tidak ada siswi dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* pada kategori tidak baik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Tentang Menarche

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *menarche* mempunyai nilai yang paling banyak adalah pada kategori baik yaitu sejumlah 44 responden (91.7%). Menurut pengamatan yang dilakukan sebelumnya sudah pernah diberikan materi-materi tentang *menarche*, namun hanya sekilas saja khususnya pada saat pelajaran yang mengenai organ reproduksi. Seharusnya pengetahuan mengenai *menarche* itu bisa disampaikan pada saat jam olahraga yang sifatnya didalam ruangan, ataupun bisa juga disampaikan oleh wali kelas. Agar siswi yang belum mengalami menstruasi bisa menghadapi *menarche* dengan sikap yang baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi

melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan. Berdasarkan *Uji Chi Square* didapatkan nilai χ^2 hitung = 6.701 dengan $df = 1$ sehingga nilai χ^2 tabel 0.361 dan $p = 0.010$ nilai p yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2011; h 11-21). Berdasarkan hasil dan teori tersebut remaja sudah baik mengetahui informasi tentang *menarche*.

b. Sikap Remaja Dalam Menghadapi Menarche

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sikap remaja dalam menghadapi *menarche* sebagian besar sudah sangat baik sejumlah 37 responden (77.1%). Hasil tersebut dikarenakan bahwa remaja putri yang belum mengalami menstruasi akan mencari informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan menstruasi tersebut. Secara historis, istilah 'sikap' (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang. Di masa-masa awal itu pula penggunaan konsep sikap sering dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang. Pada tahun 1888 *Lange* menggunakan istilah sikap dalam bidang eksperimen mengenai respons untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba. Oleh *Lange*, kesiapan (*set*) yang terdapat dalam diri individu untuk memberikan respons itu disebut *aufgabe* atau *task attitude*. Jadi,

menurut istilah *Lange*, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan pula aspek respons fisik (Azwar, 2010; h 4).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyaningrum (2010) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Sikap Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Putri Di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sikap remaja putri di SDN Bulu kantil tentang dalam menghadapi *menarche* dengan 40 responden (76.9%) dengan sikap positif dan 12 responden (23.1%) dengan sikap negatif.

2. Analisis *Bivariat*

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan tentang *menarche* yang dihubungkan dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche* yang paling banyak pada kategori baik sejumlah 44 responden (91.7%), dan paling sedikit adalah pada kategori cukup yaitu sebanyak 4 responden (8.3%). Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa sikap remaja dalam menghadapi *menarche* pada kategori sangat baik sebanyak 37 responden (77.1%) dan pada kategori baik sebanyak 11 responden (22.9%).

Hubungan Pengetahuan Tentang *Menarche* Dengan Sikap Remaja Dalam Menghadapi *Menarche*, hasil analisis dengan menggunakan *Uji Chi Square* didapatkan nilai χ^2 hitung = 6.701 dengan $df = 1$ sehingga nilai χ^2 tabel 0.361 dan $p = 0.010$ nilai p yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche*. Sesuai teori (Proverawati, 2009; h 70) tentang pengaruh

waktu terjadinya *menarche* bahwa *menarche* biasanya terjadi sekitar 2 tahun setelah perkembangan payudara. Namun akhir-akhir ini *menarche* terjadi pada usia yang lebih muda dan tergantung dari pertumbuhan individu tersebut, diet dan tingkat kesehatannya.

Pada pengetahuan yang sangat baik dan baik hal ini dimungkinkan karena banyaknya informasi tentang *menarche* atau menstruasi, mudahnya akses internet atau media lain, dan adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nastiti (2013) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan *Menarche* Dengan Kesiapan Siswi Kelas V dan VI Menghadapi *Menarche* di SD N 1 Gedanganak. Hasil penelitian tersebut didapatkan $p\text{-value} = 0.001 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ artinya H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kesiapan menghadapi *menarche*.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2014) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMP N 1 Kutasari. Hasil tersebut didapatkan $p\text{-value} = 0.007 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ artinya H_0 ditolak atau ada hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Pengetahuan tentang *menarche* merupakan hal yang sangat penting untuk kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Semakin tinggi pengetahuan maka akan berpengaruh pada sikap siswi dalam menghadapi *menarche*.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan tentang *menarche* menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang *menarche* mempunyai nilai paling banyak adalah pada kategori baik yaitu sejumlah 44 responden (91.7%).
2. Sikap remaja dalam menghadapi *menarche* menunjukkan bahwa sebagian besar sangat baik dengan jumlah 37 responden (77.1%).
3. Berdasarkan *Uji Chi Square* didapatkan nilai χ^2 hitung = 6.701 dengan $df = 1$ sehingga nilai χ^2 tabel 0.361 dan $p = 0.010$ nilai p yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan antara pengetahuan tentang *menarche* dengan sikap remaja dalam menghadapi *menarche*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, Ketua Yayasan Alkautsar dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim.2012. Skala Kecemasan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*).(<http://anekaaskep.wordpress.com/2012/11/13/skala-kecemasan-hrs/>, diakses 5 November 2013).

Anonim, 2012, Jumlah kelahiran di dunia, (<http://saripedia.wordpress.com/tag/jumlah-kelahiran-dunia-per-hari/>diakses 12 Desember 2013)

Bobak, Irene M., *et al.* 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC.

Cunningham, F. Gary, *et al.* 2005. *Obstetri Williams Edisi 21*. Jakarta : EGC.

Erlina. 2008. *Produksi ASI dan Faktor yang Mempengaruhinya*.(<http://www.kuliahbidan.wordpress.com>, diakses 5 November 2013).

FatmahAfriantyGobel. 2012. *ASI Pandangan Kesehatan dan Islam*, www.kompasiana.com/yantigobel, diakses 5 November 2013).

Gunawan Pamungkas. 2011. *Apa itu Kecemasan*.(<http://www.teorikecemasan.blogspot.com>, diakses 5 November 2013).

Guyton, Arthur C. dan John E. Hall. 1997.*Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 9*. Jakarta :EGC.

Hendry, 2009. *Penyuluhan Kesehatan tentang Pasien Ibu Nifas*. (<http://www.mangkutak.wordpress.com>, diakses 5 November 2013).

Kemenkes RI, (2013). *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2012*.[http:// www. depkes.go. id](http://www.depkes.go.id). Diakses tanggal 13 Desember 2013

Manuaba,(2012), *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta.

Parameswari, Izzarufaida. 2008. *Depresi Pascalin/Depresi Post partum*. (<http://www.izzarufaidaparameswari>.)